

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik

Maimun Uwe¹, Nina Lamatenggo², Besse Marhawati³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Email: MaimunUwe@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: Maret 2021

Disetujui: September 2021

Dipublikasi: Septembr 2021

Kata kunci:

Strategi; kepala
sekolah ; kinerja guru

Keywords: Strategi;
School Principal;
Teacher Achivement

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: Workshop peningkatan kinerja tenaga pendidik; Pengamatan MGMP dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik; Intensitas pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Limboto disusun setiap awal semester atau awal tahun pelajaran oleh tim pengembangan sekolah yang meliputi program tahunan dan program semester yang terdokumentasi dengan baik. Pada umumnya berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas yang di mulai dengan pembuatan RPP; Strategi kepala sekolah melalui program MGMP, dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru melalui kerja sama antara sesama guru secara berkala untuk menumbuhkan budaya sekolah. Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu berupa supervisi akademik dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

ABSTRACT

The research aims to describe: Workshop on improving the performance of teaching staff; Observation of the MGMP in improving the performance of teaching staff; The intensity of the implementation of academic supervision. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis process was carried out by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed: The principal's strategy in improving teacher performance at SMA Negeri 1 Limboto was compiled at the beginning of each semester or the beginning of the school year by the school development team which included a well-documented annual program and semester program. In general, it relates to quality learning that begins with the making of lesson plans; The principal strategy of the school through the MGMP program is implemented to improve teacher performance through regular collaboration between teachers to foster school culture. Evaluation of school principals in improving teacher performance, namely in the form of academic supervision, is carried out at the end of each semester through class visits to assess the ability of teachers to carry out classroom learning.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Negara kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab meningkatkan kinerja para guru di sekolahnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami manajemen kinerja guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program yang dirancangnya dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan capaian tujuan organisasi peran dari pihak sekolah melalui guru dan kepala sekolah menjadi sangat penting. Kinerja guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan sekolah dalam mencerdaskan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan UUD dan Pancasila (Minarsih, M.M., 2015)

Salah faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan seperti lembaga sekolah, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dalam memberikan pembinaan terhadap guru agar dapat mencetak generasi atau siswa-siswa yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Peranan kinerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting (Nuchiya, 2007). Kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang di arahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi karena melalui sektor pendidikan dapat diciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. “Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah disebut dengan strategi kepala

sekolah. Strategi tersebut dapat melalui kegiatan pelaksanaan program-program sekolah. Mutu pendidikan disesuaikan dengan pandangan dan harapan masyarakat yang selalu berkembang seiring dengan kemajuan jaman, tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajar saja” (Sagala, 2011: 170).

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah yang harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan seperti lembaga sekolah, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dalam memberikan pembinaan terhadap guru agar dapat mencetak generasi atau siswa-siswa yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Peranan kinerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting (Nuchiya, 2007).

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pelaksana kegiatan, sehingga dalam meningkatkan kinerja dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru. Upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Guru dilatih tentang pekerjaan baru dengan supervisi langsung seorang pelatih yang berpengalaman (instruktur atau guru lain). (Busono, G. A., 2016). Meliputi semua upaya bagi guru untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil mengerjakannya di tempat kerja yang sesungguhnya. Sanjaya (2006:125) strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang

dimilikinya baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan bersenjata dan motivasi pasukannya.

Cravens (2000: 6) Strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumberdaya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah. Perumusan yang lain, telah masuk pada pemikiran analitis dan bentuk perencanaan dalam jangka tertentu, Nihin (2000: 249), berikut: “suatu pertimbangan dan pemikiran yang analitis dan konseptual mengenai hal-hal yang penting dan prioritas (biasanya dalam jangka panjang namun bisa juga dalam jangka waktu yang mendesak) yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah-langkah dan cara-cara (taktik) yang akan dilakukan untuk terlaksananya kegiatan operasional dan penunjang sesuai dengan tujuan/sasaran/output yang harus dicapai serta policy yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Ketiga pengertian tentang strategi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan yang dijalani oleh suatu organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Aliminsyah dan Panji (2004: 81) mengartikan bahwa strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini strategi dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Murniati dan Nasir (2009: 41) Strategi yang tepat memungkinkan terciptanya akurasi kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Manajemen strategik merupakan jawaban dalam menciptakan organisasi yang efektif dalam mencapai tujuannya. Proses manajemen strategi adalah cara bagaimana para perencana strategik menentukan sasaran dan mengambil keputusan.

Strategi dalam memimpin adalah salah satu faktor yang menentukan baik buruknya organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut Wahyudi (2009: 119) mengemukakan bahwa: “kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan selanjutnya. Kepemimpinan adalah langkah pertama berupa pola interaktif kelompok, konsisten dan bertujuan untuk menyelesaikan problema yang saling terkait antara satu dengan

lainnya. Suhardan (2014:146) mengemukakan bahwa: “strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi dalam memperbaiki mutu pendidikan dan mutu pembelajaran melalui usaha yang memadai untuk meraih keberhasilan”. Wahjosumidjo (2010: 17) mengatakan bahwa: “kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrasi, persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik. Serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru akan berhasil jika kepala sekolah memperhatikan kinerja yang dicapai guru serta memiliki sikap yang baik terhadap guru, sehingga guru mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang strategi yang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Limboto peneliti memilih lokasi ini karena dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Limboto adalah salah satu sekolah unggulan, jumlah siswa yang banyak dan juga memiliki banyak prestasi, dan juga guru yang sudah berkompeten. Banyaknya prestasi yang diperoleh siswa tidak lain dari penerapan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan pengamat non partisipatif yang akan mengamati program kegiatan, pembiasaan warga sekolah dan lain-lain yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti tidak akan mempengaruhi atau merubah program, kegiatan, dan semua hal temuan dilapangan. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat mengkonfirmasi kembali informasi yang kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran penelitian.

Sumber data dalam penelitian yaitu dari informan yang mengetahui secara mendalam masalah yang diteliti dan akan dikaji. Informan yang dapat dijadikan

sumber data dalam penelitian ini yaitu: 1) kepala sekolah, 2) wakil kepala sekolah bagian akademik, 3) wakil kepala sekolah bagian keasramaan, 4) guru dan 5) siswa.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi yaitu: 1) Wawancara, 2) Pengamatan / Observasi, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Workshop Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Limboto

Kepala sekolah mempersiapkan kegiatan workshop melalui perencanaan yang telah disusun dengan melalui beberapa tahap agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana sesuai harapan kepala sekolah yang tidak lain untuk meningkatkan kinerja guru. Perencanaan dalam setiap kegiatan sangat diperlukan untuk dapat mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan agar dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan kepala sekolah memahami masalah – masalah yang dihadapi para guru dan strategi yang diambil ini dipercaya bisa mempengaruhi, memotivasi, membimbing guru dalam menjalankan tugasnya.

2. Pengamatan MGMP dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Limboto

Temuan dan fakta lapangan tentang pelaksanaan MGMP untuk peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Limboto adalah guru membentuk forum dan berdiskusi memperdalam materi atau bahan ajar, pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar di kelas, peningkatan praktik kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan musyawarah guru mata pembelajara (MGMP) dapat membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa, menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, menilai kemampuan belajar siswa, dan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Mutu sekolah mutu semua komponen yang ada dalam system pendidikan, artinya efektifitas sekolah tidak hanya dilihat hasil semata, tetapi sinergitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bermutu. Salah satunya adalah dari guru-guru dari sekolah. Strategi yang di terapkan oleh

kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP, salah satu bentuk dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah membentuk organisasi guru yaitu MGMP dengan adanya kegiatan MGMP diharapkan terjalinnya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah.

Guru dapat berdiskusi tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi dan saling berbagi tentang pendidikan, dapat memudahkan guru-guru mata pelajaran akan lebih mudah dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Setiap guru pemegang mata pelajaran yang sama memusyawarkan apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran di kelas, dan ini menjadi tujuan utama agar masalah-masalah dapat terselesaikan.

Upaya kepala sekolah untuk mengaktifkan kegiatan ini yaitu untuk membudayakan kepada guru untuk saling terbuka dan komunikatif dalam penyampaian hal-hal yang dianggap sebagai tantangan tersebut. Sehingga kegiatan pembelajaran terarah dengan baik sesuai dengan program yang telah dibuat. Disamping itu juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti dalam penguasaan substansi mata pelajaran yang diampunya.

3. Intensitas Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Limboto

Hasil temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan supervise akademik di SMA Negeri 1 Limboto

mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga dilihat dari kepemimpinan yang diterapkan atau strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru adalah supervisi akademik dengan tujuan untuk membimbing, memfasilitasi, memotivasi, serta membantu guru-guru dalam pengembangan profesinya secara efektif.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan di dalam internal sekolah atau yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu setiap awal bulan atau awal semester dengan yang menjadi supervisor adalah kepala sekolah dan ada juga dari guru yang sudah berkompoten menjadi Pembina atau instruktur nasional.

Supervisi akademik sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah perlu

melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh guru-guru yang sudah berkompeten seperti guru-guru Pembina, yang berkategori sebagai guru instruktur nasional, instruktur provinsi dan instruktur kabupaten tentunya akan memberikan dampak dari sekolah itu sendiri, dimana sekolah akan dipandang sebagai sekolah yang berkualitas, dan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, karena guru dapat meningkatkan profesionalnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. di samping itu juga sekolah SMA Negeri 1 Limboto juga sudah dikenal dengan sekolah rujukan.

Kegiatan inti pada instrument supervisi kegiatan pembelajaran melalui pengamatan, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini menandakan bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Limboto adalah Kurikulum 2013. Pelaksanaan supervisi berupa observasi dan kunjungan kelas dilakukan secara tiba-tiba dan ada juga yang diberitahukan terlebih dahulu. Umumnya guru sudah siap ketika kepala sekolah masuk ke dalam kelas, melakukan supervisi individual berupa kunjungan kelas.

Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah ketika melaksanakan supervisi adalah memantau pelaksanaan belajar mengajar, untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru melalui proses tahapan yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar disekolah yang dilengkapi dan memadai juga merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif. Sekolah akan menjadi sekolah yang mempunyai mutu baik jika dalam penyelenggaraan kegiatan belajarnya tidak hanya didukung oleh potensi siswa, kemampuan guru dalam mengajar ataupun lingkungan sekolah, akan tetapi juga harus didukung dengan adanya

perlengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai sehingga penggunaannya akan menunjang kemudahan siswa dalam kegiatan belajarnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.

Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru yang bersangkutan, selanjutnya akan diupayakan solusi Pembina dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Workshop Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Limboto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Limboto adalah dengan melaksanakan kegiatan Workshop, Seminar, pemilihan guru berprestasi.

Busono, G.A. (2016) mengatakan upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, guru dilatih tentang pekerjaan baru dan disupervisi langsung oleh seorang pelatih yang berpengalaman (Pembina atau guru lain).

2. Pengamatan MGMP dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Limboto

Selain workshop strategi yang diambil oleh kepala sekolah yaitu Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa MGMP dapat membantu dan membimbing pengalaman belajar siswa, menggunakan media memahami materi yang akan diajarkan. (Achmad 2004). MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata yang berada pada suatu wilayah, kabupaten, kota, kecamatan, sanggar, atau gugus sekolah.

3. Intensitas Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Limboto

Dalam kegiatan supervise akademik kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru dengan mendatangi kelas dimana guru sedang mengajar, dengan demikian kepala sekolah dapat menilai langsung apa saja masalah yang dihadapi setiap guru dalam mengajar dikelas.

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mendapat kepercayaan untuk memimpin sekolah, perlu menyenangkan, dan mencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kegiatan supervisi sebagai layanan professional dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang bermuara pada perwujudan hasil belajar siswa secara optimal. Nawawi dalam Masaong (2013) supervisi sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi, serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kinerja tenaga pendidik (1) Workshop peningkatan kinerja tenaga pendidika di SMA Negeri 1 Limboto sudah berjalan dengan baik, karena di laksanakan secara rutin sebelum memasuki awal semester atau tahun ajaran baru. Untuk membentuk guru yang professional dalam bidangnya, memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas, kegiatan workshop yang dilaksanakan setiap tahunnya berbeda-bedayaitu: Pembuatan Perangkat Pembelajaran, Implementasi E-Raport, pengembangan soal Hots, penggunaan soal berbasis aplikasi. dalam kegiatan workshop guru dilatih untuk memaksimalkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota, prosen, di padu disesuaikan dengan regulasi terbaru dengan baik dan benar, penerapan materi yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. dengan kegiatan workshop guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran terbaru. (2) Pengamatan MGMP dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik yaitu pertemuan kelompok guru pengampu mata pelajaran yang sama memusyawarahkan, mendiskusikan materi apa saja yang dianggap sulit di cari solusinya, mendorong guru memiliki pengetahuan yang lebih dari pengalaman yang diperoleh, sebagai upaya melahirkan tenaga pendidik yang cerdas. (3) intensitas

pelaksanaan supervise akademik di SMA Negeri 1 Limboto membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, dan memberikan motivasi kepada guru untuk menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Limboto tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi juga wakil-wakil kepala sekolah yang punya wewenang dalam pelaksanaan mensupervisi guru yang bersangkutan.

REFERENSI

- Ansar dan Masaong. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah* (teori, Model dan Implementasi). Sentra Media
- Arfan dan Masaong. 2017. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence* (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang). Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 3, 2008.
- Busono, G. A. 2016. *Pengaruh Sistem Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan*. Pt. Persada Sawit Mas (PMS) Muqtashid, 1(1),81-114.
- Cravens, D. W. 2000. *Pemasaran Strategis*, (terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nuchiya, Nunu. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.5 no.7:1-4
- Nihin, A. DJ. 2000. *Tantangan Era Baru: Berbagai Keadaan dan Penyikapannya*. Jakarta: PT. Mardi Mulyo